

BAB I

PENDAHULUAN

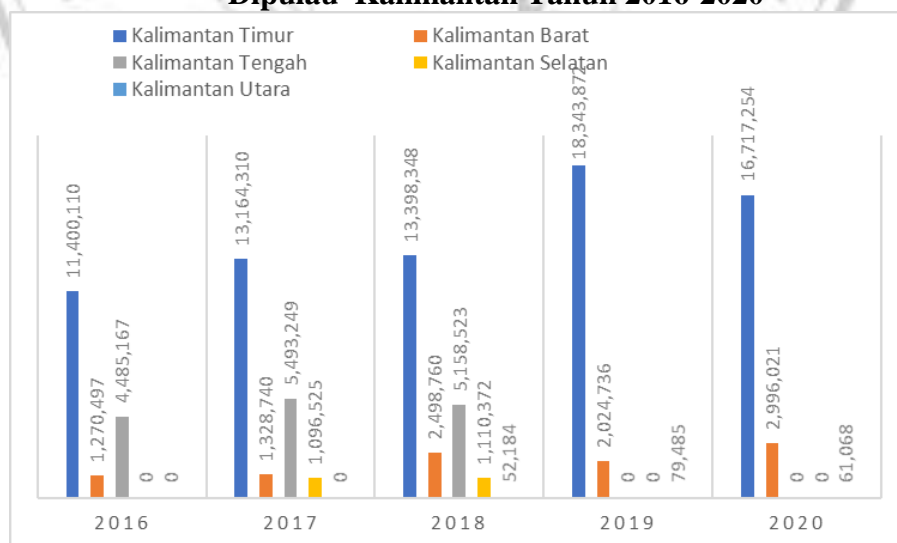
A. Latar Belakang

Dalam kegiatan produksi, terdapat faktor produksi yang berupa input. Input dan output saling berhubungan dan erat kaitannya. Untuk mendapatkan hasil produksi yang optimal terdapat dua jangka waktu produksi yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Pada jangka pendek, terdapat input tetap dan variabel. Input tetapnya adalah modal sedangkan variabel adalah tenaga kerja. Agar kegiatan tersebut semakin produktif maka tenaga kerja dapat ditambah hingga batas tertentu. Apabila melewati batas maka produktivitas akan menurun. Pada jangka panjang, modal dan tenaga kerja merupakan input variabel, sehingga nilainya dapat berubah. Jika produsen ingin menambah hasil produksi maka ia dapat menambah modal produksi dan tenaga kerjanya.

Menghasilkan produk yang maksimal sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi seperti faktor produksi asli yang berupa alam dan tenaga kerja serta faktor produksi turunan yang berupa faktor modal dan skill. Artinya jika seorang pengusaha mampu memaksimalkan setiap manfaat dari faktor produksi maka akan dapat memaksimalkan hasil yang diperoleh. Kegiatan produksi membutuhkan faktor-faktor tersebut untuk memberikan sumbangan terhadap produksi yang dihasilkan. Sumbangan ini sangat bervariasi dalam mempengaruhi hasil yang diperoleh. Oleh karena itu tenaga kerja merupakan faktor penting dalam mengukur produktivitas. Setiap daerah mempunyai topografi dan sumber daya alam yang tidak sama. Sebagian daerah menggantungkan perekonomiannya dari sektor pertanian, daerah yang lain ditopang oleh industri, pertambangan, dan sektor lainnya. Kualitas penduduk antar daerah juga berbeda-beda, akibat latar belakang budaya dan pendidikan yang berbeda juga.

untuk mengurangi ketergantungan perekonomian Provinsi Kalimantan Timur terhadap sektor pertambangan dan penggalian, dengan cara meningkatkan sektor industri pengolahan komoditas unggulan. Sektor perkebunan berperan dalam menghasilkan komoditas perkebunan serta pengembangan wilayah, pengembangan ekonomi kerakyatan, pengembangan energi baru terbarukan, perbaikan kualitas lingkungan hidup, dan penurunan emisi gas rumah kaca yang sejalan dengan penerapan strategi ekonomi hijau (Pemerintah Kalimantan Timur, 2019). Subsektor perkebunan menempati posisi yang strategis dan dominan dalam perekonomian Kalimantan Timur, terutama untuk kelompok sektor non migas. Posisi tersebut tidak hanya dilihat dari peranannya dalam perolehan devisa dari volume ekspornya, melainkan juga dari sisi penyerapan tenaga kerja, efek pengganda kegiatan ekonomi. Selain itu, pendapatan keluarga petani sub sektor perkebunan juga relatif lebih baik dibandingkan dibandingkan pertanian lainnya dalam arti luas. Kelapa sawit merupakan komoditas unggulan yang memiliki peran strategis bagi pembangunan nasional dan Indonesia sebagai salah satu negara produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Berikut perbandingan bagaimana jumlah produksi kelapa sawit yang ada dipulau Kalimantan.

Gambar 1.1 Grafik Perbandingan Jumlah Produksi Kelapa Sawit Dipulau Kalimantan Tahun 2016-2020



Sumber : BPS Kalimantan Timur dalam angka tahun 2021

Dari Gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa Pada tahun 2016-2020 Kalimantan Timur memiliki Jumlah Produksi Kelapa Sawit tertinggi dibandingkan dengan Pulau Kalimantan yang lainnya. Pemerintah Kalimantan Timur mengatakan, optimis ekonomi Kalimantan Timur tersebut dilandasi terus membaiknya harga komoditas unggulan Kalimantan Timur di tingkat nasional. Hal tersebut juga didukung membaiknya produktivitas di hulu dimana program penanaman kembali yang terus diupayakan. Perkebunan kelapa sawit jadi primadona seiring manfaat positif pertumbuhan ekonomi yang dirasakan masyarakat. Gubernur Kaltim saat itu, memimpikan Kalimantan Timur mampu melakukan upaya untuk kemandirian dan ketahanan pangan. Pengembangan komoditas kelapa sawit, termasuk prospek industri berbasis produk kelapa sawit, belakangan ini semakin cerah, baik untuk pasar dalam negeri maupun pasar global. Pengembangan sektor hulu dan hilir kelapa sawit ini semakin strategis mengingat peluangnya yang besar dalam peranannya sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional, khususnya dalam menyerap tenaga kerja dan membuka akses keterisolasian daerah.

B. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui bagaimana kondisi Produksi kelapa sawit di Provinsi Kalimantan Timur maka akan di bahas dengan rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana pengaruh Tenaga Kerja dan Luas Lahan terhadap Produksi Kelapa Sawit pada 10 Kabupaten dan Kota di Provinsi Kalimantan Timur?

C. Batasan Masalah

Batasan Masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut : Tahun yang di gunakan dalam penelitian ini hanya lima tahun terakhir yaitu periode 2016-2020, Daerah penelitian adalah wilayah Kabupaten dan Kota Provinsi Kalimantan Timur, Produksi sebagai variabel terikat, Tenaga Kerja dan Luas Lahan Kelapa Sawit sebagai variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini keseluruhan bersumber dari data BPS Kalimantan Timur dan Dinas Perkebunan Kalimantan Timur.

D. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk Menganalisis Bagaimana pengaruh Tenaga Kerja dan Luas Lahan terhadap Produksi Kelapa Sawit pada 10 Kabupaten dan Kota di Provinsi Kalimantan Timur?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir dan mendapatkan gelar sarjana pada program studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Malang dan menambah wawasan serta pengetahuan agar dapat mengembangkan ilmu yang didapat selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Para peneliti lain, sebagai bahan pustaka, informasi dan referensi serta sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini.
3. Pemerintah serta pihak-pihak terkait, sebagai bahan masukan dan informasi bagi pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dalam melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan maupun kebijakan ekonomi terutama mengenai perkebunan kelapa sawit di Provinsi Kalimantan Timur.